

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Raphael Andhika Christian Chandra*¹, Eko Suyono², Sugiarto³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Jenderal Soedirman

Email corresponding author: raphaelandhika24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance*, spesialisasi industri auditor, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan sampel penelitian berjumlah 24 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yang dilakukan pada laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan software IBM SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, (2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, (3) komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, (4) spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan namun negatif terhadap integritas laporan keuangan, dan (5) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan namun negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: mekanisme *corporate governance*, spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, integritas laporan keuangan.

Abstract

This study aims to determine the effect of corporate governance mechanism, auditor industry specialization and firm size on the integrity of financial statements. Population in this study are manufacture companies registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014-2018. Sampling technique used is purposive sampling and the samples are 24 companies. Data collection in this study is using documentation studies conducted on the company's financial and annual report. The data were processed using multiple regression analysis with IBM SPSS software version 21. The results of this study indicate that: (1) institutional ownership has no significant effect on the integrity of financial statements, (2) managerial ownership has no significant effect on the integrity of financial statements, (3) independent commissioners has no significant effect on the integrity of financial statements, (4) auditor industry specialization has a significant effect but negative direction on the integrity of the financial statements and (5) firm size has a significant effect but negative direction on the integrity of the financial statements.

Keywords: *corporate governance mechanism, auditor industry specialization, firm size, integrity of financial statements.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan harus dibuat dan disusun dengan informasi-informasi yang benar dan jujur dalam laporan keuangan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan atau dalam kata lain, laporan keuangan harus memiliki integritas tinggi. Beberapa alasan mengapa laporan keuangan harus dibuat dan disusun dengan integritas tinggi karena menurut PSAK 1, laporan keuangan disajikan memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan entitas, dan arus kas entitas bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi, serta memberi gambaran atas pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh manajemen. Alasan berikutnya yaitu laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi antara pemilik perusahaan atau investor dengan manajemen (Nicolin & Sabeni, 2013). Beberapa alasan tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan harus dibuat dan disusun dengan benar dan jujur agar berintegritas tinggi.

Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah yang sebenarnya sehingga dapat berguna bagi pembuatan keputusan (Nurjannah & Pratomo, 2014). Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang harus dipenuhi menurut *International Financial Reporting Standards (IFRS) Conceptual Framework* (2018) terbagi menjadi dua yaitu, karakteristik fundamental yang terdiri dari relevansi (*relevance*) dan representasi tepat (*faithful representation*), lalu ada karakteristik peningkat yang terdiri dari keterbandingan (*comparability*), keterverifikasi (*verifiability*), ketepatanwaktuan (*timeliness*) dan keterpahaman (*understandability*).

Integritas laporan keuangan memiliki definisi yaitu seberapa benar dan jujur informasi yang disajikan dalam pelaporan laporan keuangan (Mayangsari, 2003). Pengertian integritas laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2* yaitu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak terdapat bias serta jujur (Dewi & Putra, 2016). Laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan harus berintegritas tinggi agar informasi dalam laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, namun nyatanya masih banyak kasus dimana perusahaan tidak jujur dan tidak apa adanya dalam melaporkan laporan keuangannya sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak memiliki integritas tinggi.

Terdapat kasus-kasus dimana perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas rendah, salah satunya yaitu kasus Enron pada tahun 2002 yang melibatkan banyak pihak dimana perusahaan memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar USD 600.000.000 saat perusahaan sebenarnya mengalami kerugian. Kasus ini

mengakibatkan Enron bangkrut serta Kantor akuntan publik (KAP) Arthur Andersen selaku auditor independen kehilangan izin praktiknya karena tidak independen dalam audit terhadap Enron (Tessa, 2016). Kasus lainnya terjadi pada tahun 2015, PT. Toshiba melakukan *mark-up* laba sebesar 151,8 miliar yen. Kasus ini mengakibatkan CEO Toshiba dan pejabat senior lainnya mengundurkan diri dan turunnya nilai saham Toshiba serta kepercayaan masyarakat kepada Toshiba (Tessa, 2016).

Beberapa kasus terkait manipulasi laporan keuangan juga pernah terjadi di Indonesia yaitu pada PT. Kimia Farma pada tahun 2001, laporan audit per 31 Desember 2001 yang diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta & Mustofa menyatakan laba bersih yang diperoleh sebesar 132 miliar rupiah, setelah dilakukan audit ulang pada tahun 2002 ditemukan bahwa laba bersih hanya 99,56 miliar rupiah, sehingga terjadi *mark-up* laba (Dewi & Putra, 2016). Kasus selanjutnya yaitu pada PT. Kereta Api Indonesia (KAI) pada tahun 2005 dimana dalam laporan keuangan PT. KAI mengalami keuntungan sebesar 6,90 miliar rupiah, namun setelah dilakukan penyelidikan ditemukan bahwa seharusnya mengalami rugi sebesar 63 miliar rupiah (Dewi & Putra, 2016).

Beberapa kasus di atas menunjukkan pentingnya integritas laporan keuangan, laporan keuangan yang mengandung informasi tidak jujur dan tidak adanya akan menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dimata masyarakat dan akan berakibat pada turunnya nilai perusahaan atau bahkan kebangkrutan. Integritas laporan keuangan diukur melalui 2 (dua) cara yaitu dengan mengukur tingkat konservatisme dalam laporan keuangan dan mengukur tingkat manajemen laba (Mayangsari, 2003). Penelitian ini mengukur tingkat integritas laporan keuangan dengan tingkat konservatisme karena menurut Jama'an (2008) perusahaan yang menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme menunjukkan bahwa perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan memiliki tingkat kredibilitas dan integritas yang tinggi.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance*, spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan sebagai faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi tinggi atau rendahnya integritas dalam laporan keuangan. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sebagai mekanisme internal perusahaan seharusnya diterapkan sebagai sistem pencegahan terjadinya manipulasi serta kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajer dalam pembuatan laporan keuangan. Auditor publik sebagai pihak independen dan profesional seharusnya dapat menghasilkan audit berkualitas sehingga laporan keuangan memiliki integritas tinggi dan dapat lebih bermanfaat bagi pengguna. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan juga diduga berdampak pada integritas laporan keuangan, perusahaan yang semakin besar akan menyebabkan semakin besar perhatian masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sehingga perusahaan besar seharusnya dapat lebih menjamin kebenaran informasi yang terkandung dalam laporan keuangannya.

Mekanisme *corporate governance* merupakan bagian dari sistem dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Ningsaptiti (2010) mendefinisikan mekanisme *corporate governance* yaitu suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara dua pihak, yaitu pihak pengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol terhadap keputusan yang diambil. Setiawan (2015) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang diterapkan dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun dengan banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi membuat pengguna laporan keuangan merasa tidak yakin terhadap tata kelola yang diterapkan dalam perusahaan (Dewi & Putra, 2016).

Penelitian ini menggunakan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta komisaris independen dengan alasan masih terjadi perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat integritas laporan keuangan. Saksakotama & Cahyonowati (2014) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial serta komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Nurhayati (2018) menyimpulkan hal berbeda dimana kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif, namun komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat integritas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang diduga dapat memengaruhi tinggi atau rendahnya integritas laporan keuangan adalah kualitas auditor. Spesialisasi industri auditor merupakan salah satu faktor yang menjadi ukuran dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Rozania, Ratna Anggraini ZR, & Marsellisa Nindito (2013) menjelaskan bahwa KAP melakukan spesialisasi industri dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi auditor dalam menyediakan jasa audit sehingga membuat hasil audit lebih akurat.

KAP spesialis dalam industri tertentu akan menghasilkan laporan audit lebih berkualitas daripada KAP bukan spesialis karena perbedaan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor sehingga KAP spesialis diduga akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda dalam pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Rozania, dkk (2013) menjelaskan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, Mayangsari (2003) dan Kartika & Nurhayati (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, tetapi pada penelitian Nicolin & Sabeni (2013), Yulinda (2016) dan Tussiana & Lastanti (2016) menyimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang diduga dapat memengaruhi tingkat integritas laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari total aset, jumlah karyawan, penjualan serta kapitalisasi pasar (Darwin, 2016). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil hubungan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Mais & Nuari (2016) menyimpulkan bahwa perusahaan berskala besar memiliki tuntutan lebih besar dalam penyajian laporan keuangan daripada perusahaan berskala kecil, yang berarti perusahaan berskala besar memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan berintegritas tinggi karena pihak yang membutuhkan laporan keuangan lebih banyak daripada perusahaan berskala kecil. Astinia (2013) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan lebih disorot oleh publik dan pemerintah. Hal tersebut dapat memudahkan manajemen dalam memanipulasi pelaporan keuangan untuk menguntungkan diri sendiri sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan yang sejujurnya dan apa adanya atau laporan keuangan berintegritas rendah.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan dua pihak yaitu antara *principal* dengan *agent* atau antara investor (pemilik perusahaan) dengan manajer. Jensen & Meckling (1976) dalam Fajaryani (2015) menjelaskan hubungan keagenan terjadi apabila *principal* mengontrak *agent* untuk melakukan suatu jasa dan melibatkan adanya pemberian wewenang kepada *agent* dalam pengambilan keputusan atas nama *principal*.

Eisenhardt dalam Fajaryani (2015) mengasumsikan dalam teori keagenan terdapat tiga (3) sifat manusia yaitu, secara umum manusia lebih mementingkan atau mengutamakan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki pikiran terbatas mengenai masa yang akan datang (*bounded rationality*) dan manusia lebih mengutamakan untuk menghindari resiko (*risk-averse*). Berdasarkan dari asumsi-asumsi tersebut, manajer yang bertindak sebagai *agent* akan bertindak lebih mementingkan diri sendiri daripada perusahaan (*opportunistic*), sehingga menyebabkan pemilik sebagai *principal* harus memberikan insentif baik finansial maupun nonfinansial kepada manajer sebagai *agent* agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik atau dalam kata lain tidak merugikan pemilik (Fajaryani, 2015).

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat biaya keagenan (*agency cost*) yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss* sebagai biaya yang harus dikeluarkan pemilik atau *principal* untuk mengawasi serta mengendalikan tindakan manajemen atau *agent* (Jensen & Meckling, 1976).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan didefinisikan oleh Mayangsari (2003) sebagai sejauh mana informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menunjukkan yang sebenarnya dan sejujurnya. *The Institute of Chartered Accountants in England & Wales* (2004) menjelaskan integritas dalam kaitannya dengan laporan keuangan adalah hasil dari proses-proses dalam penyiapan laporan keuangan seperti tindakan manajemen, kebijakan akuntansi yang berlaku serta proses pengambilan keputusan. Hardiningsih (2010) mengartikan integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi sebenar-benarnya serta tidak ada yang disembunyikan.

Berdasarkan beberapa pengertian integritas laporan keuangan dapat ditarik kesimpulan bahwa integritas laporan keuangan adalah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan informasi yang benar dan jujur serta menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Mekanisme Corporate Governance

Definisi dari mekanisme *corporate governance* adalah prosedur dan hubungan antara pihak pengambil keputusan dengan pihak yang melaksanakan kontrol dan pengawasan terhadap keputusan (Ningsaptiti, 2010). Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua (2) kategori yaitu *internal mechanism* dan *external mechanism*, *internal mechanism* adalah pengawasan yang dilakukan dengan menggunakan struktur serta proses internal seperti dewan direksi dan struktur kepemilikan, sedangkan *external mechanism* adalah faktor dari luar perusahaan yang memengaruhi pengambilan keputusan seperti pengendalian pasar dan sistem hukum (Denis & McConnell, 2003). Mekanisme *corporate governance* diproksi ke dalam tiga (3) ukuran yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga baik dalam maupun luar negeri seperti perusahaan lain, pemerintah dan lainnya (Susiana & Herawaty, 2007). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tersebut maupun oleh anak cabang perusahaan bersangkutan dan afiliasinya (Susiana & Herawaty, 2007). Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik atau emiten.

Spesialisasi Industri Auditor

Definisi dari spesialisasi industri auditor menurut Almutari (2007) dalam Nicolin & Sabeni (2013) adalah seberapa banyak klien dengan industri sejenis yang ditangani oleh suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) selama satu tahun. KAP yang menangani banyak klien sejenis dalam satu tahun dapat disebut sebagai KAP spesialis. Yulinda (2016) menjelaskan bahwa spesialisasi industri bertujuan untuk meningkatkan kompetensi auditor dalam KAP dalam

menyediakan jasa audit sehingga hasil audit lebih berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, spesialisasi industri dilakukan KAP untuk meningkatkan kualitas audit sehingga menghasilkan laporan keuangan memiliki integritas tinggi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasi perusahaan, dengan kata lain besar atau kecilnya suatu perusahaan, selain itu ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi dan risikonya (Lerizki, 2017). Perusahaan dengan ukuran besar juga semakin dikenal oleh masyarakat dan berdampak pada pemegang kepentingan (*stakeholders*) yang lebih luas sehingga tindakan perusahaan terhadap suatu masalah dan apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut akan diketahui masyarakat luas, hal ini menyebabkan perusahaan besar lebih berhati-hati. Terdapat beberapa proksi untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu dengan total aset, jumlah karyawan, total penjualan dan kapitalisasi pasar (Darwin, 2016).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Asumsi dari teori keagenan menjelaskan bahwa manusia akan lebih mementingkan dirinya sendiri, seperti manajer yang bersifat *opportunistic* dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen agar manajemen dalam mengambil keputusan merupakan keputusan yang menguntungkan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan diri sendiri, hal ini menyebabkan informasi yang terkandung laporan keuangan lebih jujur dan apa adanya sehingga integritas laporan keuangan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nicolin & Sabeni (2013) menjelaskan bahwa investor institusi dapat lebih baik menganalisa atau tidak mudah diperdaya oleh manajemen dalam manipulasi laporan keuangan.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tujuan perusahaan memberi sistem kepemilikan manajerial adalah agar manajer merasa dirinya sebagai pemilik dari perusahaan dan agar manajer dapat berperan aktif setara dengan pemilik lainnya sehingga tindakan yang dilakukan oleh manajer akan lebih mengutamakan tujuan perusahaan, hal ini menyebabkan manajer lebih bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan karena manajer juga memiliki saham/kepemilikan atas perusahaan atau dalam kata lain tindakan manajer juga berimbas pada kepemilikan manajer atas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Nurhayati (2018) menyimpulkan bahwa

semakin besar persentase kepemilikan manajerial semakin besar integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2016) serta Saksakotama & Cahyonowati (2014) juga menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang bersifat independen yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen bertindak sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dengan tujuan sebagai perlindungan pemegang saham minoritas dan pihak lain terkait. Komisaris independen dapat mencegah terjadinya manipulasi atau tindakan manajemen yang merugikan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susiana & Herawaty (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independen akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi karena dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi serta melindungi pihak-pihak diluar manajemen.

H₃: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kantor akuntan publik (KAP) melakukan spesialisasi dalam industri tertentu agar auditor lebih fokus dalam proses audit, selain itu auditor spesialis dalam melakukan audit lebih efisien dan efektif karena pengalaman serta pengetahuan yang mendalam tentang industri tersebut, hal ini menyebabkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor spesialis akan lebih dipercaya daripada laporan keuangan yang tidak diaudit oleh auditor spesialis.

Penelitian Rozania dkk (2013) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor dapat memengaruhi kualitas audit, auditor spesialis lebih baik dalam mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan sehingga auditor spesialis akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

H₄: Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan tidak hanya menunjukkan seberapa banyak aset yang dimiliki, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Perusahaan besar memiliki tanggung jawab lebih sehingga dalam pengungkapan informasi laporan keuangan lebih berhati-hati karena menyangkut banyak pihak selain itu

perusahaan-perusahaan besar lebih dipandang masyarakat.

Fajaryani (2015) menyatakan semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan sehingga perusahaan besar akan menunjukkan informasi yang sejujurnya dan apa adanya.

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 24 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi yang dilakukan pada laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian yaitu kepemilikan institusional diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham oleh pihak institusional terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar, variabel kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap jumlah saham yang beredar, variabel komisaris independen diukur dengan menghitung persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris, variabel spesialisasi industri auditor diukur dengan menghitung persentase jumlah klien yang diaudit suatu KAP dalam satu industri, variabel ukuran perusahaan diukur dengan metransformasi total aset ke dalam logaritma natural.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan diukur dengan mengukur tingkat konservatisme menggunakan pengukuran yang digunakan oleh Givoly & Hayn (2000).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda pada aplikasi software IBM SPSS versi 21 untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi serta uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Ringkasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Integritas Laporan Keuangan (Y)	120	-617092,20	404079,00	-17260,0167	119868,0784
Kepemilikan Institusional (X1)	120	32,80	92,37	69,4794	13,72382
Kepemilikan Manajerial (X2)	120	,00	37,32	4,6142	9,79684
Komisaris Independen (X3)	120	,25	1,00	,4129	,11859
Spesialisasi Industri Auditor (X4)	120	,00	1,00	,4333	,49761
Ukuran Perusahaan (X5)	120	12,52	15,24	13,9323	,59348

Hasil statistik deskriptif menunjukkan angka rata-rata integritas laporan keuangan bernilai negatif yaitu -17260,0167 yang berarti rata-rata perusahaan belum menerbitkan laporan keuangan dengan tingkat konservatisme tinggi.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig.	Keterangan
Standardized Residual	1,682	0,007	Tidak Normal
LN (Standardized Residual)	0,864	0,444	Normal

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Institusional (X1)	0,675	1,482	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial (X2)	0,632	1,583	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Komisaris Independen (X3)	0,963	1,039	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Spesialisasi Industri Auditor (X4)	0,895	1,117	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X5)	0,858	1,165	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	α	Keterangan
Kepemilikan Institusional (X ₁)	0,177	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	0,414	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komisaris Independen (X ₃)	0,374	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Spesialisasi Industri Auditor (X ₄)	0,238	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X ₅)	0,956	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Nilai dU	Keterangan
1,923	1,802	Tidak terjadi autokorelasi

Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Z1	0,957	Linear

Tabel 2 menunjukkan terdapat dua (2) kali pengujian untuk uji normalitas karena pengujian pertama menghasilkan data tidak normal, di pengujian kedua dilakukan perbaikan sehingga data berdistribusi normal. Tabel 3 menunjukkan bahwa data bebas dari multikolinieritas. Tabel 4 menunjukkan data bebas dari heteroskedastisitas setelah dilakukan uji *White* (Gujarati & Dawn, 2009). Tabel 5 menunjukkan data tidak terjadi autokorelasi setelah dilakukan metode perbedaan pertama (Suliyanto, 2011). Tabel 6 menunjukkan model persamaan adalah linier dengan melihat nilai *sig.* dari variabel Z1 (Suliyanto, 2011).

Tabel 7 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
<i>Constant</i>	633788.954	2.251	.026
Kepemilikan Institusional (X1)	1710.478	1.872	.064
Kepemilikan Manajerial (X2)	1337.527	1.011	.314
Komisaris Independen (X3)	113613.671	1.284	.202
Spesialisasi Industri Auditor (X4)	-70922.820	-3.242	.002
Ukuran Perusahaan (X5)	-56863.649	-3.035	.003

Tabel 8 Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the estimate</i>
0,158	0,121	112354,0721

Persamaan regresi yang diperoleh dari output hasil analisis regresi berganda adalah:

$$Y = 633788,954 + 1710,478X_1 + 1337,527X_2 + 113613,671X_3 - 70922,820X_4 - 56863,649X_5 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 8, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,121 berarti bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sebesar 12,1%, sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 9 Uji F

F	Sig
4,290	0,001

Berdasarkan tabel 9, nilai *sig* 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti variabel independen secara bersamaan (simultan) **berpengaruh** terhadap variabel dependennya.

Tabel 10 Uji t

Variabel Independen	t	t tabel	Sig.
Kepemilikan Institusional (X1)	1,872	1,980	0,064
Kepemilikan Manajerial (X2)	1,011	1,980	0,314
Komisaris Independen (X3)	1,284	1,980	0,202

Spesialisasi Industri Auditor (X4)	-3,242	1,980	0,002
Ukuran Perusahaan (X5)	-3,035	1,980	0,003

Berdasarkan tabel 10, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, variabel spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan namun berarah negatif terhadap integritas laporan keuangan, dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan namun berarah negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan H1 dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan **ditolak**. Hasil penelitian menyatakan tinggi atau rendahnya kepemilikan yang dimiliki oleh institusi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat integritas laporan keuangan yang diukur dengan tingkat konservatisme akuntansi. Dugaan penyebab dari tidak efektifnya pengawasan kepemilikan institusional sebagai pemilik mayoritas dapat terjadi ketika pemilik institusi tersebut merupakan satu afiliasi dengan perusahaan tersebut sehingga mengindikasikan tidak merasa perlu untuk merubah kebijakan atau membuat kebijakan baru terkait dengan pembuatan dan penyajian laporan keuangan, hal tersebut diduga dapat berdampak pada tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap tinggi atau rendahnya integritas laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Hardiningsih (2010) dan Nicolin & Sabeni (2013) yang menyimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan H2 dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan **ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan perusahaan oleh manajer tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dugaan penyebab tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan yaitu rata-rata kepemilikan manajer hanya 4,61% mengindikasikan manajer masih kurang kepemilikannya agar dapat berkontribusi sebagai pengambil keputusan skala besar dalam suatu perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Astinia (2013) dan Fajaryani (2015) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan H3 dalam penelitian ini yaitu komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan **ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan

komisaris independen dalam dewan komisaris diduga masih dianggap hanya sebagai pemenuhan regulasi agar perusahaan terhindar dari sanksi-sanksi, hal tersebut mengindikasikan komisaris independen tidak dapat secara efektif menjalankan tugasnya sebagai bagian dari dewan komisaris yang memastikan pengelola perusahaan (manajer) mematuhi aturan-aturan yang berlaku agar tercipta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Hardiningsih (2010) dan Astinia (2013) yang menyimpulkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan namun negatif terhadap integritas laporan keuangan sehingga H4 yaitu spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan **ditolak**. Rata-rata spesialisasi industri auditor dengan menggunakan *dummy* menurut hasil statistik deskriptif adalah 0,4333 berarti rata-rata perusahaan sampel tidak diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) spesialis, hal ini dapat terjadi ketika perusahaan menganggap bahwa KAP spesialis dan non spesialis berkemampuan untuk menghasilkan kualitas audit yang sama sehingga tidak mementingkan laporan keuangan perusahaan harus diaudit oleh KAP spesialis. Dugaan penyebab auditor spesialis justru menurunkan integritas laporan keuangan yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP spesialis untuk mengaudit laporan keuangannya mengharapkan untuk memperoleh hasil audit yang lebih berkualitas sehingga mengindikasikan KAP spesialis akan mendapat tekanan besar dari klien yang berakibat auditor kehilangan sikap independen dan objektif dalam mengaudit, hal tersebut diduga dapat menyebabkan kualitas audit yang buruk sehingga menurunkan tingkat integritas laporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Lerizki (2017) yang menyimpulkan auditor spesialis menurunkan integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap integritas laporan keuangan sehingga H5 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan **ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan (diukur dengan total aset), maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi sehingga laporan keuangan perusahaan berintegritas rendah. Hal tersebut diduga karena perusahaan besar bertanggung jawab lebih daripada perusahaan kecil karena pihak-pihak yang berkepentingan semakin banyak sehingga mengindikasikan perusahaan besar melakukan manipulasi terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan agar sejalan dengan keinginan investor. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Astinia (2013) yang menyimpulkan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin menurun integritas laporan keuangannya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, (2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, (3) komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, (4) spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap integritas laporan keuangan dan (5) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi. Pertama, pemilik (investor) institusional seharusnya dapat berperan lebih sebagai pihak yang lebih ketat dalam pengawasan terhadap kinerja perusahaan agar manajer sebagai agent bertindak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Calon investor akan memilih perusahaan dengan integritas laporan keuangan tinggi karena laporan keuangan mengandung informasi yang sebenarnya dan sejujurnya. Pemilik institusional harus dapat bekerja sama dengan manajer dan tetap mengawasi tindakan manajer untuk menghasilkan laporan keuangan berintegritas tinggi. Kedua, perusahaan mengharapkan manajer agar bertindak sesuai dengan keinginan pemiliknya, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi yang dapat merugikan perusahaan. Salah satu contohnya adalah memberi insentif lain bagi manajernya seperti memberikan sebagian kepemilikan perusahaan kepada manajer (kepemilikan manajerial), namun rata-rata kepemilikan manajerial yang masih terlalu rendah diduga menyebabkan manajer tidak dapat berperan sebagai pengambil keputusan perusahaan seperti investor lainnya. Perusahaan perlu meningkatkan kepemilikan manajerial atau memberi bentuk-bentuk insentif lain pada manajer agar tidak terjadi asimetri informasi. Ketiga, komisaris independen adalah pihak eksternal dalam dewan komisaris pada perusahaan, peran komisaris independen dalam perusahaan adalah untuk menyeimbangkan kewajiban dan hak investor mayoritas dan minoritas serta untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Keberadaan komisaris independen diduga masih dianggap hanya sebagai formalitas untuk menghindarkan perusahaan dari sanksi-sanksi, hal ini mengindikasikan bahwa komisaris independen tidak melakukan perannya dengan baik sehingga tidak dapat memengaruhi secara langsung integritas laporan keuangan. Keempat, auditor spesialis lebih berpengalaman dalam mengaudit perusahaan serta mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi maka perusahaan seharusnya lebih memilih untuk menggunakan jasa auditor spesialis, namun rata-rata hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak diaudit oleh KAP spesialis. Hal tersebut diduga terjadi karena perusahaan menganggap audit yang dilakukan KAP spesialis dan non spesialis menghasilkan kualitas yang sama. Hasil audit KAP spesialis justru menurunkan integritas laporan keuangan diduga terjadi karena tekanan dari perusahaan klien terhadap auditor spesialis mengindikasikan auditor

spesialis tidak mengaudit secara independen dan objektif. Kelima, perusahaan yang semakin besar ukurannya, maka akan semakin banyak pula pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut seperti pemerintah dan masyarakat serta khususnya investor dan calon investor perusahaan. Hal tersebut diduga memberikan tekanan lebih kepada perusahaan sehingga mengindikasikan perusahaan akan melakukan manipulasi informasi dalam laporan keuangannya agar sesuai dengan keinginan banyak pihak. Tindakan manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan akan menurunkan tingkat integritas laporan keuangan yang akan berakibat menurunnya kepercayaan *stakeholders* pada perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel-variabel independen yang diteliti hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 12,1% sehingga masih terdapat 87,9% variabel lain yang belum diteliti. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Astina, I. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Darwin, E. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Skripsi, Universitas Pasundan*.
- Denis, D. K., & McConnell, J. J. (2003). International Corporate Governance. *Journal Of Financial And Quantitative Analysis Vol. 38, NO. 1*, Hal. 1-36.
- Dewi, N., & Putra, I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E--Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3.Juni*, Hal. 2269-2296.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *JURNAL Nominal/ Volume IV Nomor 1*, Hal. 67-82.
- FCGI. (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)* (Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Jilid II ed.). Jakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics 29*, 287-320.
- Gujarati, D. N., & Dawn, C. P. (2009). *Basic Econometrics Fifth Edition*. Singapore: McGraw-Hill.
- Haniati, S., & Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto*, Hal. 1-28.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi Vol. 2 No. 1*, Hal. 61-76.
- IFRS. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEI). *Universitas Diponegoro*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*, 305-360.
- Jogiyanto, H. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Prosiding SENDI_U*, Hal. 782-789.
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 Peraturan Nomor IX.I.5. (2012).
- Lerizki, P. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS, Surabaya*.
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No. 2*, Hal. 907-912.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*, Hal. 231-249.
- Monica, F., & Wenny, C. D. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Customer Goods Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *STIE Multi Data Palembang*.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 3*, Hal. 1-12.
- Ningsaptiti, R. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008). *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Nurjannah, L., & Pratomo, D. (2014). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *e-Proceeding of Management : Vol.1, No.3*, Hal. 99-105.
- Rozania, ZR, R. A., & Nindito, M. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*, Hal. 3480-3499.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 2*, Hal. 1-13.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Setiawan, B. (2015). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jom FEKON Vol.2 No.2*, Hal. 1-15.
- Smith, M., Ren, Y., & Dong, Y. (2011). The predictive ability of "conservatism" and "governance" variables in corporate financial disclosures. *Asian Review of Accounting*, hal. 171-185.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Susiana, & Herawaty, A. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Tessa, G. C. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- The Institute of Chartered Accountants in England & Wales. (2004). *Guidance for audit committees: Monitoring the integrity of financial statements*. London: Institute of Chartered Accountants in England & Wales.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Iependensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 16 No. 1*, Hal. 69-78.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting. *Simon School of Business Working Paper No. FR 02-21*.
- Yulinda, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *JOM Fekon Vol. 3 No. 1*, Hal. 419-433.